

Pola Asuh Panti Asuhan Yatim Puteri ‘Aisyiyah Dpd Kota Surabaya

Elma Nafilah Kurnaini

Elmanafk@gmail.com

Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga

Abstrak

Panti asuhan merupakan sebuah wadah yang bergerak di bidang sosial, khususnya mengenai kesejahteraan sosial. Dalam pengasuhan dibutuhkan peran pengasuh untuk menjadi orang tua pengganti bagi anak-anak, sehingga seluruh kebutuhan anak dilayani oleh pengasuh. Mengingat pola pengasuhan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah di Surabaya, untuk menjadi pengasuh di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah ini harus memiliki pendidikan yang beririsan dengan aspek-aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, kemampuan berkomunikasi dengan anak secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan. Pengasuh juga wajib memahami norma, regulasi, kebijakan dan program-program terkait dengan perlindungan anak. Pengasuh harus sehat baik jasmani dan rohani serta berkomitmen dalam mengasuh anak dengnpenuh cinta dan kasih sayang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan November 2018. Penelitian mengenai studi deskriptif pengasuhan di dalam Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya tersebut menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian tersebut anatara lain; melakukan pengamatan (*observasi*) terlebih dahulu ditempat lokasi penelitian, melakukan wawancara (*interview*) kepada beberapa narasumber dan melakukan dokumentasi terhadap beberapa kegiatan-kegiatan yang ada, peneliti mendapatkan hasil dari adanya pola pengasuhan di dalam Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya antara lain sebagai berikut; 1) Tujuan pemberian pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya, 2) Metode pengasuhan yang diberikan oleh Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya, 3) Pola-Pola yang diterapkan oleh Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya dalam mendidik.

Kata Kunci : Pola Asuh, Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya.

Abstract

Orphanages are a place that is engaged in the social field, especially regarding social welfare. In care, the role of caregivers is needed to become a substitute parent for children, so that all the needs of children are served by caregivers. Considering the pattern of parenting, the researcher carried out research at the Puteri Aisyiyah Orphanage in Surabaya, to be a caregiver at the Puteri Aisyiyah Orphanage orphanage that must have education that is in line with aspects of child protection, knowledgeable about the stages of child development, knowing children's rights, recognize and understand children's talents, respect children's opinions, conduct guidance on children's behavior, have the ability to communicate with children well, provide and facilitate children's needs both physically, psychologically, socially and religiously. Caregivers are also required to understand the norms, regulations, policies and programs related to child protection. Caregivers must be healthy both physically and spiritually and committed to caring for children with full love and affection. This research was conducted in October 2018 until November 2018. The

research on descriptive study of caregiving in the Orphanage of Aisyiyah Surabaya Orphanage used research methods that were in accordance with the problems that became the topic of this research, among others; make observations first at the location of the research site, conduct interviews (interview) to several speakers and do documentation on some of the activities that exist, researchers get the results of the pattern of care in the Orphanage Princess Aisyiyah Orphanage, among others, as follows; 1) The purpose of giving care at the Orphanage Aisyiyah Orphanage in Surabaya, 2) The parenting method provided by the Orphanage of Aisyiyah Orphanage in Surabaya, 3) Patterns applied by the Caregivers of Orphanage Puteri Aisyiyah Orphanage Surabaya in educating.

Keywords: Parenting Style, Orphanage Aisyiyah Orphanage Surabaya.

PENDAHULUAN

Adanya bentuk fenomena yang terjadi di dalam masyarakat semua anak tidak memiliki jalan hidup yang sama seperti halnya anak yang tidak memiliki keluarga ataupun orangtua yang lengkap. Hal tersebut dikarenakan salah satu atau kedua orangtuanya dari keluarga itu meninggal dunia sehingga anak tersebut menjadi anak yatim piatu. Disaat kondisi tersebut terjadi para anggota keluarga yang lain tidak sepenuhnya berdaya membentuk kepribadian yang mengedepankan peran bagi anak tersebut. Seorang anak sangat membutuhkan peran orangtua untuk menuntun atau membentuk kepribadian dengan baik, sebelum anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan membentuk kepribadian yang baik ditengah masyarakat yang besar, maka anak harus bisa mengenal terlebih dahulu dengan ruang lingkup yang kecil yaitu keluarga.

Di dalam ruang lingkup yang kecil atau keluarga tersebut anak bisa belajar dari segi lingkungan yang biasa anak tersebut diajarkan dengan menjadikan kepribadian anak terbentuk dengan kebiasaan apa yang selalu menjadikan contoh pada lingkungan sekitarnya. (Agnatasia, 2011:45)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiah adalah suatu wadah bagi seorang anak untuk menjadikan anak tersebut merasakan kesejahteraan hidupnya, disitulah hak-hak anak terlindungi dan anak-anak tersebut akan merasa nyaman serta aman dikarenakan adanya suatu lembaga sosial yang mempunyai layanan dengan baik secara fisik ataupun mental sosial. Adanya beberapa aspek yang mencakup untuk anak-anak yang tidak mampu ataupun terlantar dengan diadakannya aspek

pendidikan (hasil observasi dan wawancara, rabu 31 oktober 2018).

Di panti asuhan memiliki pelayanan yang meliputi pengasuhan anak, pendidikan formal, pembelajaran tentang kerohanian, pembelajaran tentang kesenian dan keterampilan dan adanya pembelajaran tentang membangun suatu mental sosial. Dalam pelayanan tersebut yang di sediakan oleh pihak panti membuat semakin mengerti perihal tentang pembelajaran-pembelajaran apa yang sudah di sediakan . pemberian pembelajaran untuk anak asuh sendiri agar mereka bisa mampu berkembang dan menjadikan jati dirinya menjadi semakin mandiri tanpa harus merepotka orang lain ataupun orang-orang sekitar (hasil observasi dan wawancara, rabu 31 oktober 2018)

Fungsi yang dilakukan untuk mendidik anak didiknya adalah fungsi seorang pengasuh, dimana tanggung jawab seorang pengasuh sangat besar, Karena pengasuh yang akan mengajarkan bagaimana sikap dan sifat kita untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam hidup dan untuk menghadapi permasalahan untuk masyarakat yang akan mendatang.

METODE

Adanya penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode etnografi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi di lokasi, setelah melakukan observasi secara mendalam penelit melakukan wawancara terhadap pihak-pihak panti yaitu Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya agar bisa mendapatkan informasi tentang pola pengasuhan anak yang ada di dalam Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah, setelah melakukan wawancara yang mendalam. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk mengambil gambar atau foto agar membuktikan kevalidan adanya penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya (Moleong,2005:10).

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Surabaya di Jl. Barata Jaya XIX/72 Surabaya, dengan melakukan observasi di tempat Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah dan melakukan pendekatan yang mendalam secara langsung dengan Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri

Aisyiyah Surabaya. Informan yang diambil oleh peneliti sebanyak 5 informan, meliputi Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Surabaya.

Selain melakukan observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam terutama terhadap pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah, karena pengasuh adalah orang yang paling utama mengerti tentang pola-pola yang diterapkan kepada anak-anak asuhnya. Melakukan wawancara yang mendalam agar peneliti bisa mendapatkan data yang kongkrit tentang tujuan pemberian pola pengasuhan, metode-metode pengajaran, pola pengasuhan anak khususnya anak-anak di dalam Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah kota Surabaya adalah bentuk suatu amal usaha yang di bangun oleh Organisasi Aisyiyah, organisasi wanita yang bergerak pada Organisasi Aisyiyah. Pengesahan panti asuhan ini di sahkan oleh istri walikota Surabaya pada waktu itu, yaitu Ibu Soeparno yang bertepatan pada tanggal 13 juli 1997 H dan panti asuhan ini

diputuskan pada saat acara muktamar muhammadiyah ke-37 di Makassar (observasi dan wawancara, selasa 16 Oktober 2018).

PAYP berdiri secara mufakat bersama dan bukan milik perorangan. Melihat kebutuhan anak yang semakin di abaikan sehingga mereka bergerak untuk membentuk suatu lembaga formal yang bisa lebih baik lagi dalam upaya memberikan pengasuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Mereka bergotong-royong untuk mengurus legalitasnya agar PAYP Aisyiyah Surabaya berbadan hukum.

Melihat masyarakat memiliki jiwa yang besar untuk mau mengurus anak-anak yang terabaikan seperti yatim piatu, piatu yang tidak mampu khususnya putri terdidik di sebuah rumah dan akhirnya di lingkungan sekitar yang terdapat anak yatim, yatim piatu dan piatu yang tidak mampu di tempatkan di rumah tersebut yang awalnya Cuma 8 orang anak lalu pada saat berjalannya waktu PAYP Aisyiyah Surabaya sukses terus berkembang serta berbagai sumbangan tulus dari donatur berbentuk materi maupun non materi mereka terima dengan rasa terimakasih dan keharuan mendalam.

Banyak para dermawan yang berada di sekitaran mereka ikut berbagi dan peduli dan peduli dengan nasib anak-anak yatim tersebut. (hasil observasi dan wawancara, rabu 31 oktober 2018).

Tujuan Pemberian Pendidikan di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah.

Untuk menuju suatu perubahan yang lebih baik dalam perkembangan ataupun sikap perilaku seorang anak maka diperlukan suatu pendidikan, guna menunjang berkembangnya generasi muda yang berkualitas maka perlu ditunjang dengan ilmu pengetahuan serta sikap moral dan spiritual (Nasution, 2010:10).

Anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah ini juga diberikan beberapa fasilitas oleh pengurus panti baik itu pendidikan, sarana maupun prasarana yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan bagi anak-anak asuh menuju jenjang yang lebih baik, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal yang diberikan oleh para pengurus panti kepada anak asuh mereka yaitu mulai dari pembiayaan sekolah yang meliputi uang sekolah atau SPP, uang saku, serta

kebutuhan sekolah yang berupa alat tulis dan seragam sekolah, maupun kendaraan yang disediakan oleh pihak panti untuk mengantar jemput anak panti yang memang sekolahnya jaraknya lebih jauh dari lokasi panti asuhan. Adapun jenjang pendidikan yang difasilitasi oleh panti yaitu mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi sesuai dengan prestasi akademis yang mereka peroleh, sehingga pihak panti bisa mengarahkan untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan akademis mereka. Untuk itu para pengurus panti bisa membedakan biaya antara satu anak dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang dia butuhkan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dari masing-masing anak penghuni panti tersebut.

Sesuai dengan pendidikan formal yang diberikan kepada anak asuh yaitu mereka disekolahkan dilembaga formal sesuai dengan jenjang pendidikan. Di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah juga mendapatkan pendidikan secara non formal, yang dimana secara non formal terdapatnya pendidikan di dalam Panti Asuhan itu sendiri seperti dapatnya kasih sayang, mendapatkan keterampilan,

mendapatkan pendidikan agama (kerohanian).

Menurut Munib, (2004:76) memaparkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang terstruktur, terprogram dan berlangsung di luar sekolah. Pendidikan ini berfungsi untuk mengembangkan segala macam potensi anak didik khususnya dalam Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat fungsional, serta untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang profesional.

Peranan panti asuhan berupa pemberian bekal hidup yang berupa bimbingan yaitu:

A. Bimbingan Kemandirian

Guna terwujudnya anak-anak yang siap bersaing di sosial masyarakat maka pihak pengasuh telah menanamkan beberapa bimbingan kepada anak-anak panti untuk lebih bisa bertanggung jawab serta mandiri terhadap dirinya sendiri dengan meminimalkan bantuan atau ketergantungan pada orang lain agar terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh, yaitu dengan cara membagi tugas atau membuat jadwal kepada anak-anak panti

diantaranya yaitu membersihkan seluruh ruangan tidur, membersihkan pakaian, membersihkan ruangan-ruangan yang ada di lantai atas, membantu memasak, menyapu, mengepel disetiap ruangan yang ada, membereskan buku-buku yang berada di perpustakaan, membersihkan kamar mandi agar tidak terjadi sarang penyakit.

B. Bimbingan Keterampilan

Untuk menyiapkan anak-anak yang siap bersaing di era globalisasi pada saat ini, Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Barata Jaya Surabaya juga membekali anak-anak dari beberapa keterampilan yang nantinya bisa digunakan sebagai bekal mereka untuk menjalani kehidupan di masa depan. Dengan mengagendakan beberapa kegiatan pembinaan keterampilan yang bekerjasama dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan ahlinya, dengan harapan mampu menciptakan anak-anak yang kreatif dan mempunyai nilai jual yang tinggi di masyarakat. Diantaranya membuat sebuah karya seperti menghias seserahan, menjahit baju, membuat berbagai macam kraft antara lain bross, bunga kering, gantungan kunci, dompet.

Selain pembinaan keterampilan yang tersebut diatas Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Barata Jaya Surabaya juga menggali potensi bakat serta minat yang dimiliki oleh anak-anak panti untuk bisa di deteksi dan di munculkan serta di bimbing agar memiliki potensi yang maksimal serta berguna bagi diri mereka diantaranya yaitu, melalui pembinaan seni musik tradisional (kolintang) yang bisa ditampilkan saat momen-momen tertentu baik yang diadakan oleh lingkup persyarikatan Aisyiyah ataupun masyarakat, ada juga pembinaan dibidang olah suara yang di bimbing oleh guru yang berkompeten di bidang *vocal* dengan harapan mampu mewujudkan anak yang berkualitas dalam bidang olah suara khususnya bernyanyi. Adanya bentuk bimbingan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak panti menjadikan anak-anak tersebut menjadi semakin memiliki kreatifitas yang lebih, dan menjadikannya sebuah bakat yang dimilikinya. Kegiatan kesenian ataupun kegiatan musik yang diberikan kepada anak-anak menumbuhkan sifat percaya diri, karena pihak PAYP juga mengikutsertakan jika adanya acara-acara diluar panti dan juga di ikutsertakan lomba-lomba.

C. Bimbingan mental

Bimbingan mental yang diberikan oleh Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya kepada anak didik berupa pendidikan agama seperti Akhlaq (budi pekerti), Tahsin Qur'an, Ibadah, Muhadhoroh, Hadits, Fiqih Wanita, Tahfidz, Tafsir Qur'an, Aqidah (keyakinan).

D. Memberikan pelayanan sosial

Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah adalah salah satu lembaga sosial perlindungan anak yang berfungsi sebagai perlindungan anak-anak sehingga anak dapat hidup normal sesuai dengan usianya. Panti asuhan juga berfungsi sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memberikan kesempatan pada anak terlantar untuk dapat mengembangkan potensinya.

Panti asuhan adalah tempat yang paling sesuai untuk menampung anak-anak yatim piatu dan terlantar yang kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari-harinya tidak tercukupi. Anak yatim piatu yang berada di panti asuhan ini kebutuhan sehari-hari mereka akan

terpenuhi, termasuk kebutuhan pendidikan, selain pemenuhan pendidikan pihak panti mementingkan kebutuhan pangan. Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah juga memenuhi kebutuhan kesehatan bagi anak didik.

Selain pemenuhan kesehatan yang perlu diperhatikan kebersihan lingkungan panti juga perlu mendapatkan perhatian. Pemenuhan pemeliharaan kebersihan yang diberikan pihak Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surabaya meliputi kebersihan diri, yang setiap bulannya anak asuh memperoleh sabun mandi, shampo, sabun cuci, dan juga pasta gigi, dan untuk kebersihan lingkungan pihak panti asuhan memberikan lap pel, sabun, gayung, engkrak, sabit dan cangkul untuk membersihkan lingkungan panti. Kegiatan jaga ini dilakukan oleh semua yang berada Panti Asuhan yatim puteri aisyiyah baik oleh anak didik nya maupun untuk pegawai panti asuhan tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan para pengurus panti, maka diperlukan suatu cara ataupun jalan untuk tercapainya tujuan tersebut sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan (Ramayulis, 2001:107-108). Adapun menurut Zakiah (2012:1) bahwa dalam

mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu cara ataupun jalan yang harus kita tempuh melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan umum yang mencakup beberapa aspek atau yang telah menjadi program oleh pengurus panti asuhan. Adapun di dalam panti asuhan ini menerapkan dua metode yang dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran anak-anak panti, yaitu:

1. Metode *Private*

Metode ini biasanya digunakan oleh para pengasuh panti untuk melakukan pendekatan baik secara akademis (pendidikan), kesulitan dalam belajar dan juga bisa digunakan untuk pendekatan secara personal dalam mengatasi problem psikologis anak. Metode *private* ini sering dilakukan pengasuh terhadap anak-anak asuhnya, dimana setiap permasalahan yang didapat oleh anak semua tanggung jawab pengasuh. Seringnya permasalahan yang didapat anak-anak PAYP adalah masalah pendidikan sekolah atau pendidikan formal, seperti kurangnya memahami pelajaran yang disampaikan waktu di sekolah.

2. Metode Klasikal

Metode ini digunakan dalam pengembangan pola asuh dalam bidang

spiritual keagamaan dan kemasyarakatan. Dimana metode ini mengajarkan anak-anak untuk selalu taat kepada agama, seperti memberikan pembinaan agar selalu tepat waktu untuk menjalankan sholat 5 rakaat dan selalu tekun untuk membaca Al-Quran. Dan dengan mengadakannya seminggu sekali untuk memberikan kajian-kajian keagamaan agar anak-anak PAYP menjadi anak yang sholihah. Di dalam metode ini juga mengajarkan kepada anak-anak PAYP tentang bersedekah dan peduli terhadap sesama, meskipun nasib mereka sebelumnya juga mengalami nasib yang kurang enak para pengasuh masih tetap mengajarkan untuk selalu peduli dengan orang-orang yang membutuhkan. Karena mengajarkan kebaikan terhadap anak-anak usia dini berharap bisa selalu tertanam dibenak mereka hingga masa dewasa kelak dengan apa yang selalu diajarkan oleh para pengasuh PAYP.

1.2 Pola-pola Yang di Terapkan Oleh Pengasuh Dalam Mendidik

Untuk mewujudkan pribadi anak yang sesuai dengan harapan pengasuh panti, maka pihak pengasuh menerapkan beberapa pola asuh yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengasuh anak-anak

panti, diantaranya yaitu mengembangkan pola asuh kemandirian, berfikir kritis dan logis serta demokratis dan juga menerapkan pola asuh. Guna memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang semestinya dilalui sesuai dengan kriteria usia anak-anak yang tinggal di panti dan dalam asuhan para pengasuh panti. Untuk itu para pengasuh panti secara berkala menerapkan pola asuh tersebut dalam kehidupan sehari-hari kepada anak asuh secara langsung yang di praktekkan pada aktifitas keseharian mereka (Edwards,2006:24).

Adanya pola-pola asuh yang diterapkan oleh Diana Baumurind (1997) dalam Uswatun Khasanah (2012:34-37) yaitu:

1. Mandiri

Pengasuh panti membiasakan kepada anak-anak panti untuk melakukan sendiri hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan mereka meliputi membersihkan tempat tidur sendiri, membersihkan baju, membersihkan peralatan dapur sendiri ketika sudah memakai, membersihkan kamar mandi agar tetap terjaga kesehatannya, dan membersihkan ruangan-ruangan yang terlihat kotor, tanpa

bergantung pada orang lain. Tujuan para pengasuh melatih sejak dini agar anak-anak panti ketika mereka sudah menginjak dewasa dan tidak tinggal di Panti Asuhan kelak mereka bisa selalu mempratekkan dengan sendiri, dan juga ketika mereka kelak sudah berkeluarga bisa memberikan pengajaran tersebut kepada keturunan-keturunan mereka. Pentingnya pola asuh terhadap anak-anak adalah tentang kemandirian, karena secara psikologis seseorang yang sudah bisa mandiri mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2. Pola asuh demokratis

Para pengasuh panti lebih terbuka dalam menerima pendapat atau masukan dari anak-anak panti yang positif demi kebaikan pribadi ataupun bersama, yakni melalui musyawarah dalam menentukan atau mengambil satu kebijakan. Sehingga anak asuh merasa dihargai dan diperhatikan pendapatnya untuk menyuarakan keinginannya demi mencapai satu mufakat bersama sehingga mereka bisa melaksanakan tugas dan tata tertib dengan senang hati tanpa adanya tekanan dan paksaan dari para pengasuh panti.

KESIMPULAN

Merupakan garapan dari Organisasi Aisyiyah untuk mewadahi anak-anak yang termarginalkan baik itu dari bidang sosial maupun ekonomi, guna keberlangsungannya kehidupan mereka . Maka Aisyiyah mendirikan suatu tempat untuk menampung anak-anak tersebut yang dinamakan Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Barata Jaya Surabaya. Yang dikelola secara terstruktur dan terorganisir yang melibatkan beberapa anggota dari ibu-ibu Aisyiyah kota Surabaya dengan harapan mampu mendidik, mendampingi, serta memfasilitasi anak-anak yatim agar memperoleh kehidupan yang lebih layak melalui beberapa pembinaan, pendampingan, dan pengasuhan.

Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kekerasan pada anak yang semakin marak terjadi saat-saat ini, maka besar harapan dari Organisasi Aisyiyah untuk melindungi, mendidik, dan mengasahi mereka dengan penuh kasih sayang serta nilai-nilai moral dan agama sesuai tuntunan islam yaitu Al-Quran dan Hadist, sehingga tercipta generasi-generasi muslim yang tangguh dan berdaya saing tinggi di tengah era globalisasi pada saat ini. Sehingga mereka

merasa nyaman, aman, memiliki masa depan yang cerah.

Dengan mengembangkan pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh agar anak-anak panti semakin mengerti dan memahami akan peraturan dan tata tertib yang berlaku khususnya di Panti Asuhan Yatim Puteri Barata Jaya Surabaya maupun kehidupan mereka kelak. Untuk itu keberadaan pengasuh sangatlah penting bagi anak-anak panti yang tinggal di dalamnya. Dan juga mereka dibekali dengan beberapa keterampilan yang nantinya mampu untuk digunakan sebagai bekal menapaki kehidupan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Agnatasia, 2011, *Pedoman Perlindungan Anak Panti Asuhan*, Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Achmad, Munib. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Darajat, Zakiah dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edward, Drew, C. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung : PT. Mizan Utama.
- Khasanah, Uswatun. (2012). *Hubungan Pola Asuh dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Kelurahan Tugu Kota Depok (Tesis)*. Jakarta: Universitas Indonesia
Fakultas Ilmu Keperawatan.